

BAB IV

PERANAN ISKANDAR UMAR ABDUL LATIF MADANAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

Telah berulang kali di jelaskan di atas, bahwa Iskandar Umar adalah salah satu tulang punggung dalam menggerakkan dan mengembangkan Pondok Pesantren Darul Falah dalam bidang sarana dan prasarana, maupun bidang pendidikan. Adapun yang dilakukan Iskandar untuk mengembangkan Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut :

A. Dalam Bidang Sarana Dan Prasarana

Sudah menjadi pendapat umum, bahwa lengkapnya sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan daya tarik tersendiri, di samping itu dia merupakan suatu potensi yang sangat menentukan, sehingga dapat menarik simpati dan minat masyarakat untuk memasuki lembaga pendidikan tersebut. Menyadari hal di atas Iskandar Umar memikirkan bagaimana upaya beliau untuk semua itu dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Falah Bedomunggal, Sidorejo, Krian, Sidoarjo. Usaha tersebut adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan santri secara khusus dan masyarakat pada umumnya, yang ingin memperdalam dan menimba ilmu agama di pondok pesantren tersebut. Semua itu dilakukan sebagai karya Iskandar Umar Abdul Latif untuk mengisi pembangunan bangsa di

bidang mental spiritual terutama pengembangan nilai keagamaan.

Oleh sebab itu, usaha-usaha yang dilakukan Iskandar Umar sebagai kyai dalam memenuhi sarana penegembangan di Pondok Pesantren Darul Falah sebagai berikut:

1. Rumah Kyai Iskandar Umar dan istri beliau
2. Masjid dan mushola
3. Lembaga pendidikan formal :
 - a. Madrasah ibtida'iyyah hidayatul mubtadiin
 - b. Madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin
 - c. Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin
 - d. Madrasah musyawirin
 - e. Madrasah murrotil Qur'an

Yang semua itu (abjad a sampai e) berbentuk diniyah.

4. Asrama santri putra dan putri
5. Majlis ta'alim (ruang kelas)
6. Kantor sekretariat putra dan putri
7. Perpustakaan putra dan putri
8. Koperasi santri putra dan putri
9. Kantin santri putra dan putri
10. Kios toko perlengkapan dapur putra dan putri
11. Mini market busana putri
12. Ruang tamu dan kamar tamu putra dan putri
13. Ruang kesehatan putra dan putri
14. M.C.K putra dan putri
15. Dapur umum putra dan putri

Usaha- usaha di atas, yaitu pembangunan sarana dan prasarana adalah tergolong sederhana, namun semua itu menjadi kebanggaan santri- santri Pondok Pesantren Darul Falah, karena selain letaknya strategis, pesantren mereka cukup bergengsi di antara pesantren lain di Kabupaten Sidoarjo umumnya apalagi seperti Kecamatan Krian yang punya wilayah kecil.

Adapun sarana yang terdapat di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah di samping sarana untuk pendidikan, Iskandar Umar sebagai pimpinan juga mengembangkan sarana kegiatan pendukung lainnya atau extra kokulikuler dan pengembangan profesi alami, sesuai dengan sumber data di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat di Bedomungal, Krian antara lain sebagai berikut :

1. Sarana untuk kursus ketrampilan seperti :
 - a. Tata boga
 - b. Merangkai bunga
 - c. Pertukangan
 - d. Melukis
2. Sarana profesi alami seperti :
 - a. Pertanian
 - b. Peternakan
 - c. Perkebunan
 - d. Perikanan.¹

¹ 1. Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat tanggal 17 Maret 1996

3. Pembentukan struktur organisasi dari pusat sampai organisasi asal santri sedaerah.
4. Majlis ta'alim (ruang kelas)
 - a. Gedung belajar santri putra sebanyak 11 ruangan
 - b. Gedung belajar santri putri sebanyak 13 ruangan

Melihat realitas yang ada, yakni banyaknya para santri yang berminat masuk ke pondok di Pesantren Darul Falah, membuat Iskandar Umar sebagai kyai dan pemimpin pondok pesantren serta pengasuh Pesantren Darul Falah lainnya harus berpikir keras akan rencana perluasan Pondok Pesantren Darul Falah, untuk mencukupi kebutuhan - kebutuhan baik sarana pendidikan ataupun asrama santri. Disamping itu pula ada beberapa rencana pengembangan pondok pesantren dalam bentuk pendidikan umum dan uni - versitas yang lahannya sudah di siapkan sekitar 7 hektar lebih di antaranya untuk membangun :

1. Pembangunan dan pengembangan prasarana yang sudah ada
2. Pembangunan sarana sekolah tingkat umum dari S.D. sampai Perguruan Tinggi
3. Pembangunan Rumah Sakit Islam
4. Perluasan masjid pondok
5. Membangun Universitas Diniyah sekaliber Al- Azhar

Sebagian rencana di atas telah di jankan terutama untuk pengembangan pondok pesantren baik itu di pusatnya

Darul Falah Bedomungal Krian atau di lain daerah.¹

² Wawancara dengan K.H. Iskandar, Tgl. 16/07/96 di Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal, Krian

Dari upaya yang dilakukan termasuk peranan Iskan-
dar Umar dalam pembangunan sarana dan prasarana, teruta-
ma untuk santri yang mukim di asrama mulai tahun 1985-96
terwujud antara lain :

1. Gedung asrama santri putra : (ukuran rata-rata 4X4-9M)

a. Lokal untuk Ta'fid (ukuran 9 X 4 M)

- Ubaidah
- Muadz Bin Jabal

b. Membujur ke Utara : (ukuran rata-rata 4 X 4 M)

- Ibnu Abbas 4X4 M
- Husen
- Hasan
- Hamzah
- Abbas
- Ibnu Mas'ud

c. Membujur ke selatan : (ukuran rata-rata 4X4 M)

- Abu Bakar
- Umar
- Ustman
- Abdullah Bin Umar
- Abdurrahman Bin Auf
- Ukasyah
- Abu Hurairah
- Kholid Bin Walid
- Gua Assabul Bait

2. Gedung asrama santri putri : lebar antara 9X4 - 4X4 M

a. Lokal untuk ta'rifid : (rata-rata 9X4 M)

-Nurul Huda

- As Surur

b. Membujur ke Timur ukuran 6X4 M :

- Al Faruq 8X2,5 M

- Al Amin 7,5X2,5 M

- As Shidiq 3,5 X 2,5 M

- An Nur 3,5 X 2,5 M

- As Salamah 6X4 M

- Al Habibi (idem)

- Al Iskandari (idem)

- Al Latif (idem)

c. Membujur ke Selatan ukuran rata-rata 4 X 4 M

- At Taqwa

- As Syafi'i

- Al Mustofa

- As Syadzili

- Al Hammamy

- Al Hijriah

- Al Fawab

- Al Iklas

d. Membujur Ke Barat lebar antara 3 sampai 6X2 M :

- Al Ruqi

- Al Ma'ab

- Al Tawadlu'

e. Membujur ke Utara (ukuran 9X5 M) Wali Songo

Obsevasi di PonPes Dar.Fal. Tgl. 17 Maret 1996

B. Dalam Bidang Pendidikan.

Sudah suatu keharusan suatu lembaga pendidikan pesantren di tuntut tidak hanya mencerdaskan kehidupan rakyat bangsa Indonesia namun juga sektor agama yang sekarang ini sedang berada pada abad modern. Oleh karena itu Iskandar Umar selain mengembangkan Pondok Pesantren Darul Falah di pusat (Bendomungal Krian) juga mengembangkan keseluruhan daerah yang lemah ke Islamannya. Tidak lain itu semua karena keluhan masyarakat akan kehadiran sosok ulama' untuk membentengi mereka daripada missionaris agama lain yang merebak kepenjuru daerah di tanah air. Selain itu para lulusan Pesantren Darul Falah bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapatnya lalu mengembangkan melewati cabang-cabang yang didirikan di daerahnya masing-masing.

Dengan pemikiran demikian, Iskandar Umar selaku pengasuh, pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Bendomungal, Krian, Sidoarjo berupaya keras untuk mewujudkan sarana pendidikan yang lengkap dengan prasarana penunjang lainnya. Antara lain sebagai berikut :

• Lembaga Pendidikan

a. Pendidikan Formal.

Dunia pesantren dalam gambaran total, memperlihatkan diri seperti sebuah parameter, suatu faktor yang secara total mewarnai kehidupan kelompok luas, tetapi dirinya sendiri tidak berubah dan

bagaikan tak tersentuh dinamika perkembangan masyarakat. Sudah barang tentu ada sesuatu gejala sosial di dunia yang selalu tetap dan tidak berubah.

Begitu pula dengan dunia pesantren, gambaran secara umum adalah bahwa pesantren merupakan pribadi yang sulit diajak bicara mengenai perubahan, sulit dipahami pandangannya tentang dunia karena itu orang juga enggan membicarakannya.

Pada bab terdahulu dikatakan bahwa pesantren tak lain adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Demikian juga kondisi Pondok Pesantren Darul Falah, dari awal berdiri dia (Pesantren Darul Falah) mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Ini terbukti dengan hanya di berlakukannya sistem kurikulum pengajaran mandiri. Jadi tidak menganut kurikulum dari Departemen Agama atau dari Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Di Pesantren Darul Falah sistem pendidikannya adalah hasil perpaduan dari dua pesantren yaitu Lirboyo dan Makkatul Mukarromah. Sejak

Sejak awal berdiri Pesantren Darul Falah mampu mendirikan 2 pendidikan sekaligus yaitu :

4. Madrasah Diniyyah seperti :

- Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Mubtadi'in.

Dengan gedung yang ada, sampai pada tahun ajaran 1995/ 1996 mempunyai murid 280

- Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in :

Pada tahun ajaran 1995/1996 memperoleh murid 488 anak didik

- Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in :

Pada tahun ajaran 1995/1996 berhasil memperoleh 28 anak didik yang merupakan kelas murid santri tertinggi di pondok pesantren dan siap di terjunkan ke masyarakat lewat pengajian dan dakwah di kampung-kampung.

Semua pendidikan di atas didirikan bersamaan dengan berbentuk diniyah seperti yang ada di Pesantren Lirboyo saat ini (hasil pemikiran K.H. Mahru Ali almarhum).

b. Pendidikan Ke-Agamaan

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam dalam rangka mencetak kader ulama', sebagaimana uraian H. Mukti Ali;

'Pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Pengetahuan yang berguna dalam agama Islam di harapkan dapat di peroleh dari pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren adalah tempat menyeleksi calon ulama' dan kyai!'

Dengan adanya corak serta karakteristik yang di miliki oleh pondok pesantren mampu memberikan kontribusi terhadap dinamika pembangunan umat Islam. Ciri khas tersebut umumnya telah menjadi tradisi yang terlembagakan sampai sekarang ya-

² H. Mukti Ali. Pondok Pesantren Dalam sistim Pendidikan Nasional dalam pandangan Pend. Islam. IAIN SUMPEL SBY. hal.73

Yaitu dengan metode wetonan dan sorogan dengan metode Klasikal (sistim madrasa) dalam pengajaran Islam.

Yang menarik dari sistim sorogan dan wetonan adalah, terlihatnya beberapa santri yang cerdas dan tekun oleh seorang kyai. Maka kyai kemudian dapat menyeleksi santri yang pandai dan tidak. Karena dalam sistim itu, sebelumnya santri menguasai pengajian dasar dan menguasai bahasa Arab. Untuk itu mereka harus di bimbing seorang astid (guru) untuk mencapai semua itu.

Dalam pengajaran selanjutnya berbentuk Klasikal, yaitu sistim mengajar santri yang banyak dalam waktu dan pelajaran yang sama dalam suatu kelas tersendiri. Untuk itu Pesantren Darul Falah membagi sistim ini untuk beberapa tingkatan yaitu :

1. Tingkat dasar atau persiapan diselenggarakan setelah sholat magrib sampai menjelang Isyak (18.00 - 19.00)
2. Tingkat menengah diselenggarakan setelah isya³ (19.00 - 20.00)
3. Tingkat Takhasus diselenggarakan setelah duhur sampai menjelang ashar (13.00 - 14.00)³

³. Wawancara dengan K.H. Iskandar Umar, tanggal 11-Juli 1996 di Bedomungal, Krian

Di samping kegiatan di atas yaitu kegiatan pendidikan berbentuk diniyah, Pondok Pesantren Darul Falah juga mengadakan pendidikan madrasah Al Qur'an yang di peruntukkan bagi santri yang ingin menghafal Al Qur'an 30 Juz. Madrasah ini di asuh langsung oleh Umi Habibah Iskandar, istri Iskandar Umar. Seperti yang sudah di terangkan pada bab tiga, target untuk tahfid adalah : menyelesaikan pendidikan selama 3 tahun (6 semester), namun bila ada yang mampu menyelesaikan dalam 7 bulan (seperti tahun 1992) setelah hatam boleh menyelesaikan 6 semester (3 Tahun) dalam 7 bulan. Kemudian setelah mereka selesai pada targetnya santri yang telah lulus dan hatam harus menyelesaikan 3 tahun lagi untuk memperlan- car bacaan(tashhih) dan melengkapi pengetahuan santri tentang ilmu Al Qur'an (ulumul Qur'an) Ketentuan semesternya adalah: Juz I s/d

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Juz 1 s/d 5 | 6. Juz 26 s/d 30 |
| 2. Juz 6 s/d 10 | |
| 3. Juz 11 s/d 15 | |
| 4. Juz 16 s/d 20 | |
| 5. Juz 21 s/d 25 | |

Setelah selesai di tambah 3 tahun untuk memper- lancar dan pengetahuan Ilmu Qur'an yang keten- tuan semesternya sama dengan di atas.

Ketentuan ujian akhir semester, bagi santri yang lulus hatam pada 6 semester I, di tambah dengan 6 semester terakhir, maka ujiannya membaca di depan forum (bisa keluarga, kyai atau majlis umum/ masyarakat) Al Qur'an 30 Juz sebagai persyaratan wajib bagi santri yang terdaftar dalam pendidikan itu, meski mereka telah bersuami atau beristri kewajiban seperti itu terus di selesaikan. Di tambah mereka harus merekam hafalan 30 Juznya dalam kaset sebagai karya ilmiah kepada pondok pesantren.⁴

Adapun syarat menjadi santri Madrasah Qur'an yaitu :

1. Surat ijin orang tu atau istri/suami
2. Melunasi pembayaran (setoran) :
 - a. Setoran wajib di bayar tiap semester
 - b. Setoran untuk tahfid, di bayar sesuai dengan kemampuan santri, di lakukan tiap hari kecuali Kamis (santri memperhanyak di-krir), Jika santri tidak mampu maka yang di bayar dalah setoran wajib saja.
 - c. Setoran Takrir khusus bagi mereka yang hatam. Selain untuk mentashkihkan kepada penguji dengan tartil yang lancar.⁵

Sebagai syarat santri tadrisul Qur'an masuk ke

⁴ Wawancara dengan Umi H.I. di PonPes. Darul Falah Pusat tanggal 4 Juli 1996

⁵ Ibid, Umi Habibah Iskandar.

1. Sudah ikut semester saat kelas 4 tsanawiyah
 2. Sesudah hatam harus melancarkan dan memper - dalam ilmu Al Qur'an minimal 3 tahun
 3. Wajib sekolah diniyah seperti santri lain
 4. lulus test hafalan 5 surat YASSIN (As Saja- dah, Ad Dukhan, Al Mulk, Al Munafiqun) dan Surat Mufasholat (Ad Duha sampai An Nas).
- Disamping itu kegiatan lain yang mengisi aktifitas mingguan bagi santri pondok sebagai bekal ketrampilan adalah :

1. Ketrampilan seni baca Qur'an tiap Kamis
 2. Jama'iyah Muha'dloroh, dilakukan bergilir
Malam Jum'at I di adakan antar kamar
Malam Jum'at II antar golongan/ organisasi
Malam Jum'at III majlis kubro(umum)
 3. Tahlil tiap Kamis malam
 4. Pengajian ke kampung khusus murid kelas Ali- yah tiap minggu sekali
 5. Khusus Tahfid tiap Kamis yang sudah/ hampir hatam di tambah pelajaran qiroah sab'ah dan lagu- lagu murratal yang dibimbing pengasuh
- Demikian kegiatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal, Sidoreja, Krian, Sidoarjo.⁶

⁶. Ibid, Umi Habibah Iskandar.

C. Usaha Pembinaan Dan Kesejahteraan Pondok

Untuk menjadikan manusia muslim yang berkepribadian, tangguh dan bertanggung jawab, maka segala bentuk kegiatan dalam usaha pembinaan kesejahteraan pondok pesantren perlu di tingkatkan, sehingga keberadaan pondok pesantren sebagai wadah pembinaan kader pembangunan benar-benar menjadi kenyataan.

Usaha tersebut meliputi berbagai hal seperti bagaimana kualitas dan kuantitasnya di bidang mental spiritual atau fisik materialnya.

Secara kualitatif, pembinaan dan kesejahteraan pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1. Usaha perbaikan sistim kepemimpinan (leaders)
 - a. Telah ada pembagian tugas dan wewenang dalam memimpin pondok pesantren dan usaha perbaikan sistim organisasi baik di pusat (Pesantren Darul Falaah Bedomungal, Krian) maupun di cabang-cabangnya serta perbaikan sistim manajemen pondok pesantren
 - b. Pembentukan badan unit usaha sebagai penyokong kelangsungan hidup pondok pesantren
2. Usaha perbaikan dan pembinaan personil
 - a. Untuk kelangsungan pengembangan pondok pesantren telah di adakan pembinaan personil yang dilakukakan dengan cara :
 - Pengkaderan santri yang berada pada kelas tertinggi

- Pencangkakan, dengan mengambil guru dari luar pondok pesantren

b. Meningkatkan kualitas guru dan kesejahteraannya baik guru dari luar ataupun pengasuh pondok

Sedang usaha pembinaan secara kuantitatif meliputi ti bidang perbaikan sarana dan prasarana, meliputi :

a. Usaha penggalan dana, melalui usaha produktif seperti :

- koperasi pondok

- mini market

- hasil pertanian, perikanan, perkebunan dan penjualan kali grafi

b. Usaha meningkatkan fasilitas santri, baik asrama atau pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren.

seperti penyempurnaan gedung- gedung yang semi permanen, penambahan ruang dan alat praktek, penambahan ruang kesehatan (klinik berobat), pengembangan masjid, pengembangan cabang dan pengembangan sistim pendidikan dan pengajaran.⁷

c. Usaha penyempurnaan dalam menggunakan dan memelihara fasilitas yang ada dan melengkapi sarana dan prasarana di pondok pesantren

Kesemuanya memakai dana mandiri baik dari para donatur tetap ataupun bantuan dari para wali santri. Pondok Pesantren Darul Falah sementara ini tidak membuka dan menerima bantuan dari pemerintah atau dari orsospol.

Jadi dengan dana yang seadanya pondok pesantren berkembang seperti saat ini.

7.Observasi ke Pon.Pes.Darul Falah tanggal 17 maret'96

Dari usaha pembinaan dan kesejahteraan pondok pesantren dalam pembinaan bidang mental spiritual dan bidang fisik material adalah sebagai berikut :

1. Usaha pembinaan mental spiritual.

Dalam hal ini meliputi beberapa aspek antara lain :

a. Aspek pendidik/ guru dan pengasuh

Pendidik (pengasuh) dalam pesantren merupakan unsur yang sangat menentukan dalam membentuk kepribadian para santri, karena mereka (pendidik) merupakan panutan (teladan) dari anak didik atau santri. Dalam hal ini Iskandar Umar menjekaskan kriteria pemimpin yayasan Pondok Pesantren Darul Falah adalah :

1. Pengetahuan tentang ajaran Islam dan umum harus luas dan mendalam
2. Punya itikad baik dan seorang hafidz
3. Masih keluarga atau keturunan pendiri pondok pesantren dan mendapat restunya,
4. Tapi bila keluarga pendiri tidak ada keturunan atau tidak memenuhi kriteria diatas (1-2) maka dapat di pilih orang lain yang punya kelebihan persyaratan tersebut dengan kesepakatan semua keluarga pendiri, baik itu anak kandung, adik atau kakak pendiri, menantu atau yang lainnya⁸

Sedangkan kriteria untuk menjadi seorang pendidik

guru atau pengasuh di pondok Pesantren Darul Falah

⁸. Wawancara dgn, Iskandar U. di Pon. Pes. Darul Fal. 16/7/96

adalah sebagai berikut :

1. Beraqidah Islam dan ber itekad baik
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Bagi guru Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah
minim berijazah tsanawiyah, diploma atau dari
pondok pesantren yang telah lulus
3. Khusus untuk Madrasah Murrotil Qur'an langsung
di tangani oleh nyai Umi Habibah Iskandar dan
di bantu Kyai Iskandar, para tahfid yang telah
lulus ujian dan hatam 30 Juz diluar kepala.

b. Aspek anak didik dan santri

Dalam aspek ini dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Santri mukim di pesantren

Mereka pada umumnya berasal dari luar wilayah
Kecamatan Krian, tapi tidak menutup kemungkin-
an masyarakat Krian masuk pesantren dan bermu-
kim disana. Diantara santri luar yang mukim
terdapat santri berasal dari daerah Sidoarjo ,
Gersik, Lamongan, Jombang, Madiun dan Cirebon
Jawa Barat, Jepara Jawa Tenagah. Dari luar prop-
insi yaitu (luar jawa: Riau Sumatra)

Untuk dapat di terima menjadi santri di Pesan-
tren Darul Falah adalah :

1. Sudah tidak bersekolah atau tamatan S.D,
S.M.P. dan S.M.A. (M.I, M.Ts, M.A.)
2. Di antarkan dan di serahkan orang tua/ wali

⁹ Observasi ke Pon.Pes.Darul Fal.tanggal 17/4/96

3. Resmi mendaftarkan diri
4. Sanggup mematuhi peraturan pondok pesantren
5. Membawa surat keterangan Kepala Desa
6. Foto Copy ijazah atau raport terakhir
7. Foto ukuran 3 X 4 : 3 lembar, 3 X 4: 1 lbr.
8. Uang administratif sebesar Rp. 31.000.-

Sedangkan untuk masuk sekolah diniyyah di tambah dengan :

- Wajib memakai seragam yang di tentukan
- Wajib mengikuti pelajaran sampai selesai
- Rambut pendek, tidak ramai/ gaduh dan merokok
- Wajib mengikuti musyawara kelas

- 2) Santri yang tidak mukim di pondok pesantren
Kebanyakan mereka hanya mengikuti kegiatan pengajian kitab saja. Sebagian yang pernah masuk pesantren lain, dikenakan syarat seperti di atas bila ingin memasuki jenjang pendidikan tersebut. Mengingat kurikulum yang mandiri tidak di mungkinkan orang awam yang tidak mengerti dasarnya.¹⁰

c. Aspek Materi

Mengingat Pondok Pesantren Darul Falah ber madzhabkan Imam Syafi'i dan ber kurikulum paduan antara Diniyyah Makkah dan Lirboyo, maka segala aktifitas kegiatan di arahkan ke sana. Jadi antara pendidikan formal dan in formal saling berdampingan, tidak dapat di pisahkan.¹¹

¹¹. Wawancara dgn. Iskandar U. tanggal 16 Juli 1996

1. Materi pendidikan ...

Materi tersebut lazim di berikan kyai pada murid- muridnya di pondok pesantren. Materi itu meliputi aspek keagamaan dan ketrampilan. Metode cara mengajarnya yaitu :

- Untuk sistim wetonan, sorogan dan bendongan menggunakan cara : komunikasi satu arah, komunikasi dua arah (diskusi) dan peragaan.
- Sistim belajar santri di Pesantren Darul Falah di atur demikian :
 - a. Cara belajar sendiri
 - b. Cara belajar kelompok, dengan menggunakan model diskusi dalam memecahkan masalah
- Materi keagamaan di Pesantren Darul Falah sangat beragam, seperti di jelaskan dalam bab terdahulu, seperti :
 - a. Tafsir dan ilmu tafsir
 - b. Hadist dan Ilmu Hadist
 - c. Fiqh dan Ilmu Fiqh (Ushul Fiqh)
 - d. Pengajian Al- Qur'an
 - e. Bahasa Arab dan Nahwu Shorof
 - f. Ilmu manteq
 - g. Ilmu Balaghoh
 - h. Ilmu Sejarah (Shiroh)
- Materi ketrampilan (skill)

Seperti bertani, beternak, bertukang, jahit

menjahit, seni kali grafi, masak memasak,
keahlian perbengkelan dan elektro/ listrik

2. Materi pendidikan formal :

Seperti sudah di jelaskan diatas bahwa Pesantren Darul Falah mengajarkan materi berkurikulum mandiri (lepas dari DEPAG dan DEPDIKBUD)

Cara mengajar dan belajar di Pondok Pesantren Darul Falah dapat di bedakan menjadi dua yaitu :

- a. Cara belajar dan mengajar di pondok pesantren
- b. Cara belajar dan mengajar di madrasah

Usaha- usaha pembinaan di atas lain atas kerja sama dan tanggung jawab dari Iskandar Umar beserta istri beliau Umi Habibah Iskandar. Beliau berdua mendapat dukungan pula dari pengasuh lainnya dalam memenage yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal, Krian. ¹²

Demikian secara jelas di uraikan mengenai usaha - usaha Iskandar dalam membina dan mensejahterakan Pondok pesantren Darul Falah Krian, Sidoarjo, yang tidak lain tujuannya adalah tidak adanya masalah dalam pelaksanaan program penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta membaiknya struktur manajemen pondok yang baik . Terbinanya struktur kelembagaan baik secara formal maupun in formal mempengaruhi anak didik atau santri untuk meningkatkan keilmuan didalam menghadapi era tinggal landas. Jika pondok pesantren itu dari dulu statis tidak

¹². Observasi di PonPes. Darul Falah, tanggal 17/4/'96

mengalami perkembangan, kemungkinan pondok pesantren tersebut lemah dalam hal menegemennya, sebab menganut cara lama.

D. Hambatan Yang Dihadapi Iskandar Umar Dalam Mengembang-
Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal, Krian.

Dalam perjalanan Pondok Pesantren Darul Falah di Bedomungal, Sidorejo, Krian, Sidoarjo yang di dirikan oleh Iskandar Umar Abdul Latif beserta istri belibeliau Umi Habibah Iskandar, mulai dari awal berdiri sampai sekarang ini telah banyak memberikan sumbangan terhadap kelangsungan hidup umat Islam dalam pembangunan bangsa di bidang pembinaan mental spiritual.

Dengan bukti bahwa alumni Pesantren Darul Falah mulai tersebar kebeberapa daerah untuk membuka cabang - cabang Pesantren Darul Falah yang bertujuan membentengi Islam di daerah yang dirasa lemah akan siraman iman. Sementara ini Pondok Pesantren Darul Falah di khususnya untuk mencetak kader- kader ulama' tangguh untuk mengembangkan misi Islam di tengah rakyat Indonesia.

Dewasa ini, dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, sektor kebutuhan akan pendidikan juga meningkat apalagi arus globalisasi sudah menjalar merata dari kota sampai desa, mengakibatkan nilai moral Islam menurun hal itu bukan saja tanggung jawab pemerintah saja tapi merupakan tanggung jawab seluruh bangsa termasuk umat Islam yang hampir 99 % berada di bumi Indonesia ini.

Suatu usaha dan pembinaan yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Krian, meskipun sampai saat ini dengan apa yang ada telah mampu menyelenggarakan sistim pendidikan dan kelembagaan yang baik, namun tentu saja tidak terlepas dari hambatan- hambatan sebagai suatu hal yang mengurangi kelancaran, kelangsungan dan keberhasilan suatu pesantren. Semua hambatan tersebut semakin meningkat bersama dengan bertambahnya jumlah para santri yang mondok di situ, yang secara tidak langsung juga membutuhkan sarana dan prasarana dari pondok pesantren tersebut.

Sejauh pengamatan peneliti dalam mengkaji tentang perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian maka dapat diketahui hambatan- hambatan yang di hadapi Iskandar Umar sebagai kyai dan pendiri di situ. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Dana.

Dana adalah sarana terpenting dalam menunjang pembangunan dan pengembangan pondok pesantren mengingat jumlah santri yang terus meningkat otomatis kebutuhan sarana dan prasarana harus tercukupi pula. Apalagi bila nanti Pesantren Darul Falah akan membuka berbagai sarana pendidikan umum dan rumah sakit yang tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Disamping itu Iskandar Umar menolak bantuan dari berbagai instansi pemerintah atau yang lainnya, hingga

dana yang di perlukan semakin melonjak. Pembangunan Pondok Pesantren Darul Falah berjalan dengan apa adanya menyesuaikan dana yang di dapat dari para donatur tetap dan swadaya kyai dengan masyarakat umum sekitarnya.

2. Kurangnya tenaga pengajar yang profesional.

Pengelolaan pendidikan yang baik tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana saja melainkan juga faktor tenaga pengajar yang profesional dan pengalaman di bidangnya. Di pondok pesantren yang baru berdiri dan berkembang faktor dana kesejahteraan sangat minim sekali seperti di Pesantren Darul Falah Bedomungal, Krian. Untuk menggaji 60 guru saja harus memikirkan dana, apa tidak ada keperluan lain yang lebih penting. Faktor inilah yang menjadikan santri lemah terhadap materi yang di ajarkan, jika pondok pesantren tidak mempunyai anggaran untuk membayar guru yang profesional.¹³

3. Lemahnya biro krasi dan manejemen.

Sistim menejemen dan birokrasi suatu lembaga adalah hal yang sangat menentukan terhadap rencana - rencana yang di jalankan. Adanya birokrasi yang kurang jelas dan semrawut maka mempengaruhi kestabilan lembaga tersebut.

Lemahnya birokrasi dan menejemen ini disebabkan masih berjalannya sistim primodialisme, bahkan -

¹³ Wawancara dng. Iskandar U. tanggal 21 JULI 1996

penempatan posisi kepemimpinan yang salah (tidak profesional) akan menyebabkan kepincangan.

4. Belum berfungsinya sarana perpustakaan.

Perpustakaan di Pondok Pesantren Darul Falah hanya ada satu untuk putra dan untuk putri masih semi permanen. Perpustakaan putra hanya memiliki 66 buku keagamaan dan 48 judul buku untuk umum, dengan melihat jumlah santri yang banyak (sekitar 1000 lebih) buku yang berjumlah sekian tersebut dirasa tidak mencukupi kebutuhan santri. Mengingat begitu pentingnya buku untuk menimba ilmu dan membuka pemikiran santri akan makna dan isi buku tersebut.

Dari adanya hambatan itu, Iskandar Umar beserta para pengasuh lainnya terus berupaya sedikit demi sedikit menutupi dan mencukupi kekurangan tersebut. Ditambah lagi dengan belum adanya dana. Paling tidak beliau mampu mengurangi kendala pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal. Adapun alternatif lain yang dilakukan oleh Iskan Umar beserta pengasuh lainnya adalah sebagai berikut :

1. Penggalan dana secara produktif dan pemanfaatannya

Upaya ini dilakukan antara lain adalah :

 - a. Penggalan dana dari iuran siswa dan santri secara efektif
 - b. Penggalan dana dari masyarakat dan dermawan sebagai donatur, lewat penjualan kalender dan sebagainya.

2. Mencari tenaga edukatif yang berkualitas dengan jalan :
- Mencari tenaga pendidik dari luar
 - Menyeleksi tenaga pendidik sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki
 - Menyekolahkan lagi alumni pondok pesantren yang dianggap mampu kepesantren Lirboyo khususnya.

3. Mengadakan penataran dan pementapan masalah manajemen dan birokrasi, dengan jalan memanfaatkan potensi tenaga muda yang mempunyai kreasi dan prestasi dan mempunyai pola pikir produktif untuk mengembangkan dan membangun pondok pesantren

4. Mengefektifkan sarana perpustakaan dengan jalan :
- Menyempurnakan lokal dan tata bangunan yang menarik dan strategis

- Menambah judul buku dan kitab-kitab¹⁴

Dengan usaha-usaha demikian sebagai alternatif pemecahan tersebut paling tidak akan mampu merubah tata-nan pembinaan dan pelaksanaan pembangunan Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal, Krian.

Basis strategis sebuah pesantren merupakan penopang mental suatu bangsa dalam pembangunan. Oleh sebab itu di butuhkan niat ikhlas dan tanggung jawab dari semua pihak, untuk menjadikan santri sebagai kader bangsa yang siap menjawab tantangan jaman yang semakin komplek, maka mereka harus tangguh dan tahan banting.

¹⁴. Ibid. Iskandar Umar tanggal 21 Juli 1996